

Pemberdayaan Literasi dan Numerasi Dasar Bagi Pelajar di Kampung Gandrung

**Ine Rahayu Purnamaningsih¹⁾, Dewi Mayangsari²⁾, Rico Setyo Nugroho³⁾,
Firman Noor Hasan⁴⁾**

¹⁾Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

³⁾Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Semarang, Indonesia

⁴⁾Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹⁾ine.rahayu@fkip.unsika.ac.id, ²⁾dewi.sari@trunojoyo.ac.id, ³⁾rico@usm.ac.id,
⁴⁾firman.noorhasan@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This community service activity focuses on empowering literacy and numeracy among children at Spacetoon Kindergarten, Jambudipa Village, West Bandung Regency. The program aims to enhance early childhood basic literacy and numeracy competencies through innovative, interactive, and locally integrated learning methods. The implementation took place from August 18 to September 12, 2025, coinciding with the celebration of Indonesia's Independence Day. The method applied was a multi-stakeholder collaboration involving academics from the Lecturer Communication Forum (FKD) as resource persons, along with active participation from the entire school community, including the principal, teachers, committee, parents, and local community leaders (RT/RW). The results indicate significant improvements in children's enthusiasm and foundational literacy-numeracy skills, as well as enhanced capacity of teachers and parents in supporting children's learning processes. This program demonstrates that synergy between academia and the community can create a sustainable holistic education model, fostering strong learning foundations that are relevant to children's sociocultural context.

Keywords: Collaboration, Empowerment, Literacy, Numeracy

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada Pemberdayaan Literasi dan Numerasi bagi anak-anak di TK Spacetoon, Desa Jambudipa, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi dasar anak usia dini melalui metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan terintegrasi dengan budaya lokal. Pelaksanaan PKM berlangsung dari 18 Agustus hingga 12 September 2025, bertepatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Metode yang digunakan adalah kolaborasi multi-pihak, melibatkan akademisi dari Forum Komunikasi Dosen (FKD) sebagai narasumber, serta partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah yakni kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat (RT/RW). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada antusiasme dan kemampuan dasar literasi-numerasi anak, serta peningkatan kapasitas guru dan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Program ini membuktikan bahwa sinergi antara akademisi dan komunitas dapat menciptakan model pendidikan holistik yang berkelanjutan, menumbuhkan fondasi belajar yang kuat dan relevan dengan konteks sosial budaya anak.

Kata Kunci: Kolaborasi, Literasi, Numerasi, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Di era informasi yang terus berkembang pesat, kemampuan literasi dan numerasi telah melampaui definisi tradisionalnya. Literasi bukan lagi sekadar kemampuan membaca dan menulis,

melainkan juga kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dari berbagai sumber, baik lisan, tulisan, maupun visual (Bu'ulolo, 2021; Gusti, 2020). Demikian pula dengan numerasi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep matematis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, mulai dari mengelola keuangan pribadi hingga menganalisis data sederhana (Wewe et al, 2024). Kedua kemampuan ini menjadi fondasi utama yang membentuk cara berpikir logis, kreatif, dan analitis pada setiap individu, membuka gerbang menuju pendidikan yang lebih tinggi dan peluang yang lebih luas di masa depan. Atas dasar itulah, pengenalan dan penguatan literasi serta numerasi sejak usia dini, khususnya di tingkat prasekolah, menjadi sebuah investasi krusial yang menentukan kualitas generasi mendatang (Erika et al, 2024).

Di TK Spacetoon, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Jambudipa, Kabupaten Bandung Barat sebagai institusi yang terdaftar secara resmi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69872176. Mitra memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan lingkungan belajar yang tidak hanya aman dan menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Kami menyadari bahwa pada usia emas ini, otak anak-anak berkembang sangat pesat, dan mereka belajar paling baik melalui metode yang tidak terasa seperti belajar (Siswanto et al, 2019). Hal ini sejalan dengan Nurdin (2018) yang menekankan bahwa metode pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada usia emas haruslah menarik, berbasis pengalaman, dan menyenangkan untuk memaksimalkan potensi anak. Dengan kata lain, bermain adalah medium utama mereka untuk menyerap dan memahami dunia di sekitarnya (Wahyuni & Azizah, 2020). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di TK Spacetoon dirancang secara holistik, mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam setiap kegiatan harian, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari pengalaman bermain yang penuh kegembiraan.

PKM dengan tema Pemberdayaan Literasi dan Numerasi dirancang dengan pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan anak. Kami tidak menggunakan metode menghafal atau *drill and practice* yang kaku. Sebaliknya, kami menciptakan situasi-situasi yang merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Untuk pengembangan literasi, mitra memiliki Pojok Literasi yang kaya dengan buku cerita bergambar, mainan edukatif, dan berbagai alat peraga. Setiap hari anak-anak diajak untuk terlibat dalam sesi "Dongeng Interaktif," di mana mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi, menebak kelanjutan cerita, dan mengekspresikan pendapat mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kosakata mereka, tetapi juga melatih kemampuan mendengarkan, pemahaman narasi, dan keberanian untuk berekspresi. Selain itu, kegiatan seni seperti menggambar dan mewarnai karakter dari cerita yang didengar juga membantu mereka menghubungkan antara gambar, cerita, dan emosi. Sementara itu, untuk penguatan numerasi mitra memanfaatkan permainan yang bersifat taktil dan interaktif. Anak-anak diajak bermain dengan balok, puzzle, mainan konstruksi, dan manik-manik. Melalui kegiatan seperti menyusun balok-balok dengan berbagai ukuran dan bentuk, mereka secara tidak langsung belajar tentang konsep geometri, keseimbangan, dan perbandingan. Saat mereka meronce manik-manik, mereka tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga belajar menghitung, mengurutkan, dan mengenali pola. Kami juga sering menggunakan lagu-lagu berhitung yang ceria dan permainan "Toko-tokohan" di mana mereka belajar tentang konsep dasar uang dan transaksi sederhana. Melalui permainan ini, angka-angka dan operasi matematika dasar menjadi sesuatu yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka, bukan sekadar simbol abstrak yang sulit dipahami.

Kami percaya bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, program ini juga aktif melibatkan peran serta orang tua dan keluarga sebagai mitra dalam proses belajar anak. Kami mengadakan lokakarya dan sesi berbagi secara berkala yang dirancang khusus untuk orang tua, memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya mendukung literasi dan numerasi di lingkungan rumah. Kami memberikan tips dan ide-ide praktis yang dapat dilakukan sehari-hari, seperti membaca buku cerita sebelum tidur, menghitung benda-benda di sekitar rumah, atau menyanyi lagu-lagu berhitung. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga ini menciptakan ekosistem belajar yang konsisten dan berkelanjutan, memastikan bahwa apa yang dipelajari di sekolah diperkuat di rumah. Pada akhirnya, tujuan utama dari program Pemberdayaan Literasi dan Numerasi di TK Spacetoon adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta belajar pada diri setiap anak. Kami tidak hanya

ingin mereka menguasai keterampilan dasar, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk mengeksplorasi, kreativitas untuk memecahkan masalah, dan ketahanan untuk menghadapi tantangan. Dengan fondasi literasi dan numerasi yang kuat sejak dini, anak-anak di TK Spacetoon tidak hanya siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar, tetapi juga akan tumbuh menjadi individu yang kritis, mandiri, dan siap untuk menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Ini adalah investasi yang kami lakukan untuk masa depan mereka, dan pada akhirnya, untuk masa depan bangsa.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang secara matang dengan pendekatan holistik dan partisipatif, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memberikan dampak maksimal dan berkelanjutan bagi seluruh ekosistem pendidikan di TK Spacetoon. Berlokasi di Desa Jambudipa, Kabupaten Bandung Barat, program ini tidak hanya berfokus pada kegiatan seremonial, tetapi pada perubahan nyata yang dimulai dari penguatan pondasi literasi dan numerasi anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami menerapkan metode yang komprehensif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam sebuah kolaborasi yang solid.

1. Kick-off Meeting dan Pembentukan Kolaborasi Lintas Sektor

Tahap awal program ini dimulai dengan sebuah pertemuan perdana yang krusial. Kami mengundang seluruh pihak terkait, termasuk Kepala Sekolah TK Spacetoon, seluruh dewan guru, perwakilan komite sekolah, orang tua murid, hingga perwakilan dari tokoh masyarakat setempat seperti Ketua RT dan RW. Pertemuan ini berfungsi sebagai wadah untuk menyamakan visi, membangun komitmen, dan merumuskan strategi bersama. Dalam sesi ini, kami memaparkan data dan urgensi penguatan literasi dan numerasi, khususnya bagi anak usia dini. Kami menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya guru di sekolah. Diskusi interaktif dibuka untuk mendengarkan masukan dan harapan dari masing-masing pihak. Dari pertemuan ini, terbentuklah sebuah tim kerja kolaboratif yang solid, di mana setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah menjadi koordinator utama, guru-guru sebagai pelaksana teknis, komite sekolah dan orang tua sebagai pendukung program di lingkungan keluarga, serta RT/RW sebagai jembatan komunikasi dengan masyarakat luas.

2. Pelatihan Berbasis Pakar dan Workshop Interaktif

Setelah komitmen terbentuk, langkah selanjutnya adalah meningkatkan kapasitas guru dan orang tua melalui pelatihan yang berkualitas. Kami menggandeng pakar dari Forum Komunikasi Dosen (FKD) yang memiliki keahlian di bidang pendidikan anak usia dini dan psikologi perkembangan. Sesi pelatihan ini tidak bersifat monolog, melainkan workshop yang sangat interaktif. Bagi guru, materi pelatihan berfokus pada metodologi pembelajaran inovatif, seperti teknik storytelling untuk membangun minat baca, penggunaan media ajar dari barang bekas, serta permainan edukatif yang mengintegrasikan unsur numerasi. Para guru juga dibekali dengan pemahaman tentang cara mendeteksi dini kesulitan belajar pada anak dan cara memberikan intervensi yang tepat.



Gambar 1. Pemberian Edukasi dari Narasumber

Sementara itu, untuk orang tua, kami menyelenggarakan workshop terpisah yang lebih praktis. Narasumber dari FKD memberikan tips sederhana namun efektif untuk mendukung literasi dan numerasi di rumah. Misalnya, cara memanfaatkan waktu makan untuk belajar berhitung, cara mengubah kegiatan menyanyi menjadi media pengenalan angka, atau cara memilih buku cerita yang sesuai dengan usia anak. Workshop ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua sebagai "guru pertama" anak, mengubah rumah menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dan konsisten dengan apa yang diajarkan di sekolah.

3. Integrasi Program dengan Peringatan HUT Kemerdekaan RI

Agar program ini tidak terasa kaku dan formal, kami mengintegrasikan seluruh rangkaian kegiatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-80. Rangkaian kegiatan PKM dijadwalkan berlangsung dari 18 Agustus hingga 12 September 2025, memanfaatkan euforia perayaan kemerdekaan yang dirasakan seluruh masyarakat. Pada acara puncak, kami mengadakan berbagai perlombaan yang melibatkan anak-anak dan orang tua. Lomba-lomba ini tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga memiliki unsur edukasi yang kuat, di mana literasi dan numerasi menjadi bagian dari permainan. Contohnya, lomba membaca puisi dengan tema pahlawan nasional, yang tidak hanya mengasah kemampuan literasi tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Ada pula lomba menyusun balok dengan tema "bangunan ikonik Indonesia" yang melatih numerasi dan kreativitas anak.



Gambar 2. Pemberian Hadiah Hiburan Bagi Anak-Anak Peserta Lomba

Selain itu, kami juga mengadakan lomba mewarnai, lomba tebak kata dan lagu-lagu nasional, serta lomba *fashion show* dengan pakaian daur ulang. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak, menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang erat. Keterlibatan orang tua dalam perlombaan ini secara langsung menunjukkan kepada anak-anak bahwa proses belajar itu bisa menyenangkan, dan bahwa dukungan keluarga adalah hal yang sangat penting.

Melalui integrasi ini, kami berharap dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya membangun fondasi literasi dan numerasi sejak dini, serta menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Ini adalah langkah kecil yang kami yakini akan memberikan dampak besar bagi masa depan anak-anak di TK Spacetoon, melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada Pemberdayaan Literasi dan Numerasi di TK Spacetoon, yang dilaksanakan mulai 18 Agustus hingga 12 September 2025, menunjukkan hasil yang signifikan dan sangat positif. Keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari anak-anak, guru, orang tua, hingga tokoh masyarakat, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Hasil yang diperoleh tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan akademis anak, tetapi juga perubahan perilaku, pola pikir, dan kolaborasi dalam komunitas. Melalui metode pembelajaran yang terintegrasi dengan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, anak-anak menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Pendekatan berbasis permainan, seperti lomba menyusun balok bertema kemerdekaan dan tebak kata, berhasil mengubah literasi dan numerasi dari mata pelajaran yang kaku menjadi aktivitas yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi, terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan dasar anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri saat mengenali huruf dan angka, dan mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar seperti berhitung dan mengurutkan objek. Temuan ini sejalan dengan Mashfufah (2020), yang menyoroti bahwa perkembangan bahasa dan kognitif merupakan aspek penting dari kesiapan sekolah anak-anak. Lebih lanjut, hal ini selaras dengan studi oleh Rulianto, Hasanah, dan Zahro (2025), yang menunjukkan bahwa media yang tepat, seperti "Smart Finger Board" dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan numerasi awal pada anak-anak usia 5-6 tahun. Interaksi sosial antar anak juga meningkat, di mana mereka saling membantu dalam memecahkan masalah sederhana selama perlombaan. Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang relevan dan menyenangkan sangat efektif untuk anak usia dini. Di sisi lain pelatihan yang diberikan oleh pakar dari Forum Komunikasi Dosen (FKD) memberikan dampak nyata pada guru dan orang tua. Guru-guru TK Spacetoon memperoleh pemahaman baru tentang metodologi pengajaran yang inovatif, yang kini lebih berpusat pada anak dan berbasis praktik. Para guru menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam rutinitas sehari-hari. Pada saat yang sama, orang tua menunjukkan respons yang sangat positif, tidak lagi memandang pendidikan hanya sebagai tanggung jawab sekolah. Keterlibatan aktif mereka dalam kompetisi dan lokakarya pendidikan menumbuhkan kesadaran bahwa mereka adalah guru pertama bagi anak-anak mereka. Temuan ini sejalan dengan Ginting et al. (2025), yang menekankan pentingnya pendidikan literasi anak usia dini sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Demikian pula, Mafulah, Lestari, dan Yusuf (2025) menekankan peran partisipasi orang tua dalam gerakan kesehatan berbasis sekolah, yang mencerminkan keterlibatan yang lebih luas dalam pendidikan holistik anak. Rahmawati (2022) juga menyoroti program pengasuhan anak sebagai hal yang krusial dalam memperkuat kolaborasi antara pendidik dan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Lebih lanjut, Wachid et al. (2024) menggarisbawahi bahwa manajemen mutu dalam pendidikan membutuhkan keterlibatan masyarakat yang sistematis untuk memastikan keberlanjutan. Secara kolektif, studi-studi ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif dan kreatif antara guru, orang tua, dan masyarakat merupakan hal yang penting dalam membangun fondasi yang kuat. Banyak orang tua yang mulai menerapkan tips sederhana yang didapat dari pelatihan, seperti membacakan buku cerita sebelum tidur atau bermain hitung-hitungan saat berbelanja. Kolaborasi erat antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Partisipasi aktif kepala sekolah, komite sekolah, dan perwakilan masyarakat (RT/RW) semakin menunjukkan bahwa program ini berhasil berkembang menjadi sebuah gerakan kolektif. Temuan ini sejalan dengan Mukti et al. (2025), yang menekankan bahwa kolaborasi yang kuat antara orang tua, masyarakat, dan humas sekolah berkontribusi pada penguatan citra sekolah. Senada dengan itu,

Amelia dan Yuliani (2024) menyoroti bahwa kolaborasi guru-orang tua mendorong inovasi dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Aulia dan Nugroho (2024) menggarisbawahi peran program pengasuhan anak di lembaga pendidikan anak usia dini sebagai sarana praktis untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga. Bersama-sama, studi-studi ini menegaskan bahwa kolaborasi berkelanjutan antara pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan masyarakat sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang suportif dan holistik. Partisipasi aktif dari kepala sekolah, komite, serta perwakilan RT dan RW menunjukkan bahwa program ini berhasil menjadi sebuah gerakan kolektif. Dukungan dari tokoh masyarakat memperkuat legitimasi program dan mendorong partisipasi lebih luas. Rangkaian kegiatan yang bertepatan dengan HUT RI menjadi jembatan yang efektif untuk menyatukan seluruh elemen masyarakat dalam satu tujuan. Lomba yang melibatkan anak-anak dan orang tua secara bersamaan menciptakan suasana kekeluargaan yang erat, memperkuat ikatan sosial di lingkungan TK Spacatoon. Hasilnya, terbentuklah komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan program ini di masa depan, di mana literasi dan numerasi akan terus menjadi prioritas dalam pendidikan anak usia dini di Desa Jambudipa. Ini membuktikan bahwa sinergi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan komunitas dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada Pemberdayaan Literasi dan Numerasi di TK Spacatoon telah menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik dan berdaya. Sejak pelaksanaannya dari 18 Agustus hingga 12 September 2025, inisiatif ini berhasil membuktikan bahwa pendidikan anak usia dini yang efektif tidak bisa berjalan sendiri. Sinergi antara akademisi dari Forum Komunikasi Dosen (FKD), para guru yang berdedikasi, orang tua yang proaktif, serta dukungan penuh dari tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan RW, menjadi kunci utama kesuksesan program ini. Kami menyaksikan transformasi nyata, bukan hanya dalam kemampuan anak-anak, tetapi juga dalam pola pikir seluruh komunitas.

Integrasi program ini dengan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-80 menjadi strategi yang brilian. Ia berhasil mengubah kegiatan edukasi yang mungkin terasa formal menjadi sebuah perayaan kebersamaan yang penuh kegembiraan. Perlombaan yang dirancang dengan cerdas, seperti lomba menyusun balok dan tebak kata, berhasil membuktikan bahwa belajar bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan relevan bagi anak-anak. Antusiasme yang terpancar dari wajah anak-anak saat mereka berpartisipasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan sangat efektif untuk menumbuhkan minat belajar mereka. Mereka tidak lagi melihat literasi dan numerasi sebagai tugas, melainkan sebagai bagian dari permainan yang seru dan menantang.

Di sisi lain, dampak terbesar dari program ini adalah perubahan peran orang tua dan guru. Melalui workshop yang interaktif dan edukatif, para guru di TK Spacatoon kini memiliki bekal metodologi yang lebih kreatif dan berpusat pada anak. Mereka terinspirasi untuk terus berinovasi dalam merancang kurikulum yang menyenangkan. Begitu pula dengan orang tua, yang sebelumnya mungkin menganggap pendidikan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, kini menjadi mitra aktif dalam proses belajar anak. Banyak di antara mereka yang mulai secara sadar mengimplementasikan tips-tips sederhana dari pelatihan di rumah, seperti membacakan buku cerita sebelum tidur atau bermain sambil berhitung. Kolaborasi yang erat ini menciptakan lingkungan yang konsisten, di mana anak-anak terus distimulasi di sekolah maupun di rumah.

Pada akhirnya program ini melampaui tujuannya sebagai sebuah kegiatan pengabdian. Ia berhasil membangun sebuah model kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari meningkatnya kemampuan dasar anak-anak, tetapi juga dari terbentuknya komitmen kolektif seluruh pihak untuk terus memprioritaskan pendidikan anak usia dini. Program Pemberdayaan Literasi dan Numerasi ini menjadi bukti nyata bahwa dengan sinergi, inovasi, dan semangat gotong royong, kita dapat menciptakan fondasi yang kokoh bagi masa depan anak-anak, melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

SARAN

Diadakan kegiatan rutin untuk menumbuhkan semangat kolaborasi semua pihak demi terwujudnya anak-anak yang memiliki literasi dan numerasi yang hebat serta dibuat program ini dimasukan kedalam program semester dan program tahunan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dari kesuksesan program Pemberdayaan Literasi dan Numerasi di TK Spacetoon. Apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada para pakar dari Forum Komunikasi Dosen (FKD) yang telah menjadi narasumber inspiratif, seluruh jajaran TK Spacetoon, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, atas kolaborasi dan dedikasinya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para orang tua atas partisipasi aktifnya, serta kepada Bapak RT dan Bapak RW atas dukungan yang diberikan. Terakhir, terima kasih tak terhingga kepada anak-anak hebat TK Spacetoon. Semangat dan antusiasme kalian adalah alasan utama program ini berhasil. Semoga apa yang telah kita mulai bersama ini menjadi bekal berharga untuk masa depan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Nugroho, R. (2024). Implementasi Program Pareting di PAUD (KB/RA) Adinda Dua Tebel Gedangan. *J+ PLUS UNESA*, 13(1), 20-25.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 32-44.
- Ginting, A. M., Nuriah, Y., Nurkhasyanah, A., Rahayu, S. S., Apriloka, D. V., Purnamasari, M., ... & Nampira, A. A. (2025). PENDIDIKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34-43.
- Mafulah, M., Lestari, G., & Yusuf, A. (2025). Partisipasi Orang Tua dalam Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik. *Journal of Education Research*, 6(3), 558-566.
- Mashfufah, S. R. (2020). Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Terhadap Kemampuan Perkembangan Kognitif Bahasa Sebagai Aspek Penting Dalam Kesiapan Bersekolah Anak (School Readiness). *Edusentris*, 6(3), 130-138.
- Mukti, A. F., Firmansyah, A. D. D., Firmansyah, A. R., Auliya, A. R., Afiarni, A. A., & Rantisi, A. Y. (2025). Kolaborasi Orang Tua Dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Amelia, D., & Yuliani, S. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar. *JIPSD*, 1(1), 28-39.
- Nuridin, M. (2018). Metode Pembelajaran Dalam Pengoptimalan Perkembangan Golden Age Anak Usia Dini Di Tk Bianglala Yogyakarta.
- Rahmawati, A. (2022). Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini. LovRinz Publishing.
- Rulianto, U. F. F. M., Hasanah, H., & Zahro, I. (2025). Pengaruh Media Papan Jari Pintar Terhadap Kemampuan Numerasi Dasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anisa Kebonsari Jember. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 652-664.
- Siswanto, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode pembelajaran anak usia dini dalam generasi unggul dan sukses. *Jurnal Paramurobi*, 2(2), 31-40.
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikham, F., ... & Abyadati, S. (2024). Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan. TOHAR MEDIA.

- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159-176.
- Wewe, M., Ngao, P., & Goan, B. (2024). Profil Kompetensi Numerasi Pada Siswa Smp Negeri 5 Golewa. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 243-250.